

**ANALISIS GAYA BAHASA
DALAM LIRIK LAGU IWAN FALS
ALBUM *WAKIL RAKYAT***

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Oleh

Alexander Haryanto

08 1224 061

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2014

**ANALISIS GAYA BAHASA
DALAM LIRIK LAGU IWAN FALS
ALBUM *WAKIL RAKYAT***

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Oleh
Alexander Haryanto
08 1224 061

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2014

SKRIPSI

**ANALISIS GAYA BAHASA
DALAM LIRIK LAGU IWAN FALS
ALBUM *WAKIL RAKYAT***

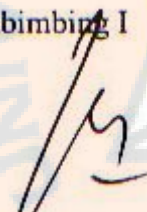
Oleh

Alexander Haryanto

NIM: 08 1224 061

Telah Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Drs. B. Rahmanto, M.Hum.

Tanggal 16 Januari 2014

Pembimbing II


Dr. Y. Karmin, M.Pd.

Tanggal 16 Januari 2014

SKRIPSI

**ANALISIS GAYA BAHASA
DALAM LIRIK LAGU IWAN FALS
ALBUM *WAKIL RAKYAT***

Dipersiapkan dan ditulis Oleh

Alexander Haryanto

NIM: 08 1224 061

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 21 Februari 2014
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Ketua : Dr. Yuliana Setiyaningsih
Sekretaris : Rische Purnama Dewi, S.Pd., M.Hum.
Anggota : Drs. B. Rahmanto, M.Hum.
Anggota : Dr. Y. Karmin, M.Pd.
Anggota : Setya Tri Nugraha, S.Pd., M.Pd.

Tanda Tangan



Yogyakarta, 21 Februari 2014
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma

Dekan,




Suhendi, Ph.D.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Tuhan Yang Maha Esa

Yang telah mencurahkan rahmat, hidayah dan perlindungan – Nya

Kedua orangtua saya (Bapak Herminandi dan Ibu Agnes Niu)

yang selalu mendukung dan mendoakan agar saya dapat menuntaskan pendidikan

di Universitas Sanata Dharma

Kakak saya (Leonardo Budi Setiawan) yang selalu memberikan semangat

Skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda terima kasih yang mendalam atas

dukungan dan kepercayaan yang diberikan selama ini.

MOTTO

*Seorang terpelajar harus sudah berbuat adil sejak dalam pikiran
apalagi dalam perbuatan. (Pramoedya Ananta Toer)*

*Orang bilang ada kekuatan-kekuatan dasyat tak terduga yang bisa timbul pada
samudera, pada gunung berapi dan pada pribadi yang tahu benar akan tujuan
hidupnya. (Pramoedya Ananta Toer)*

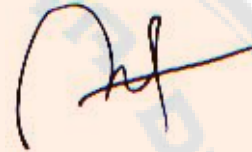


PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

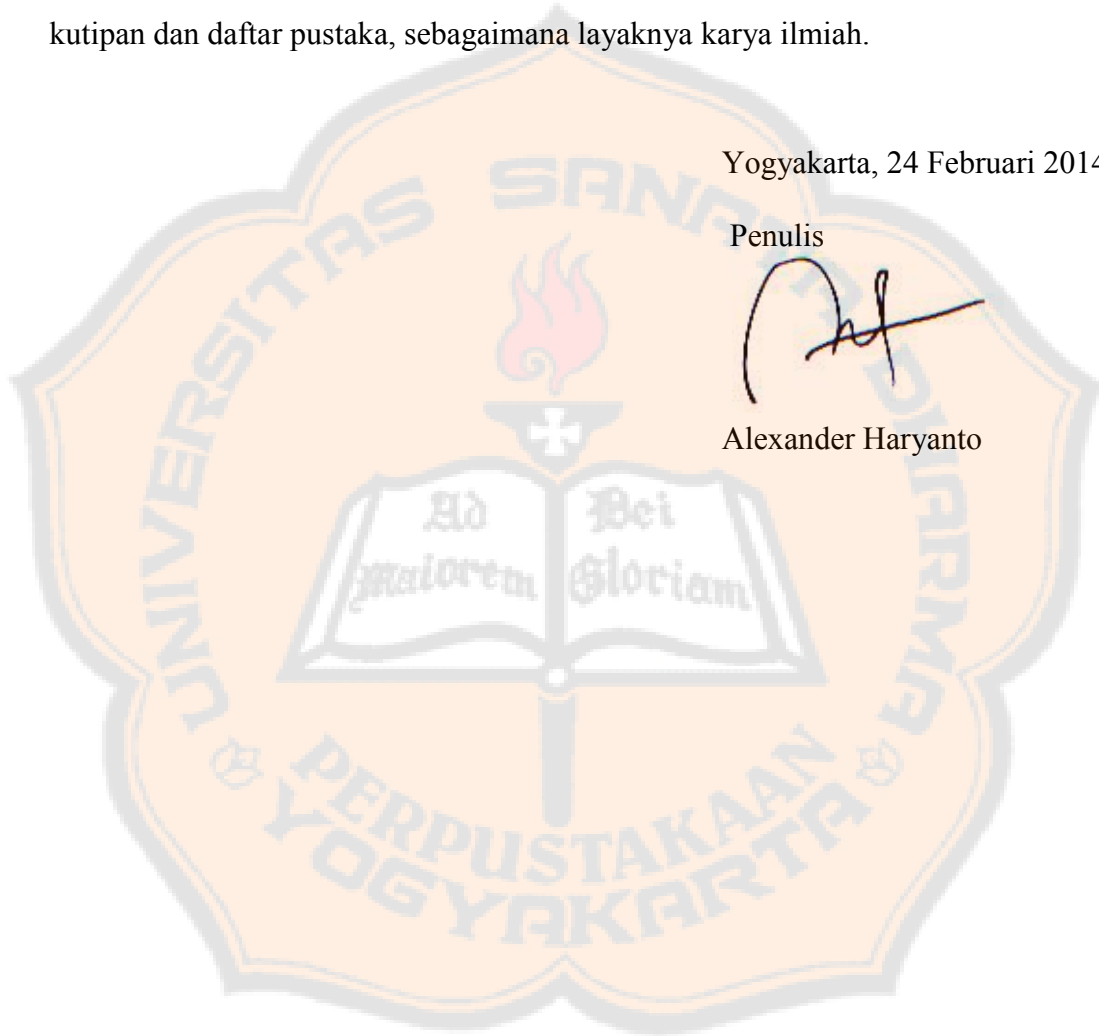
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 24 Februari 2014

Penulis



Alexander Haryanto



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertandatangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Alexander Haryanto

Nomor Induk Mahasiswa : 08 1224 061

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul

**ANALISIS GAYA BAHASA
DALAM LIRIK LAGU IWAN FALS
ALBUM *WAKIL RAKYAT***

Dengan demikian, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelola dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 24 Februari 2014

Yang menyatakan,



Alexander Haryanto

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat perlindungan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :


1. Rohandi, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta
2. Dr. Yuliana Setyaningsih, selaku Kaprodi PBSI Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
3. Drs. B. Rahmanto, M.Hum. selaku dosen pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan masukan demi kesempurnaan skripsi ini
4. Dr. Y. Karmin, M.Pd. selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan motivasi, kritik, dan saran selama skripsi ini dikerjakan
5. Para dosen PBSI yang telah membagikan ilmu, dan pengalamannya selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Sanata Dharma
6. Robertus Marsidiq selaku karyawan sekretariat PBSI atas pelayanannya selama ini
7. Ayah dan Ibu, Herminandi dan Agnes Niu, yang telah memberi dukungan dan kepercayaan untuk menyelesaikan skripsi ini
8. Ervina Wijayanti yang selalu memberi dukungan dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini berlangsung
9. Teman-teman PBSI angkatan 2008, atas kerjasama, dan kebersamaannya selama ini

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang membantu penulis dengan berbagai hal, dan berbagai cara demi kelancaran penyusunan skripsi ini.

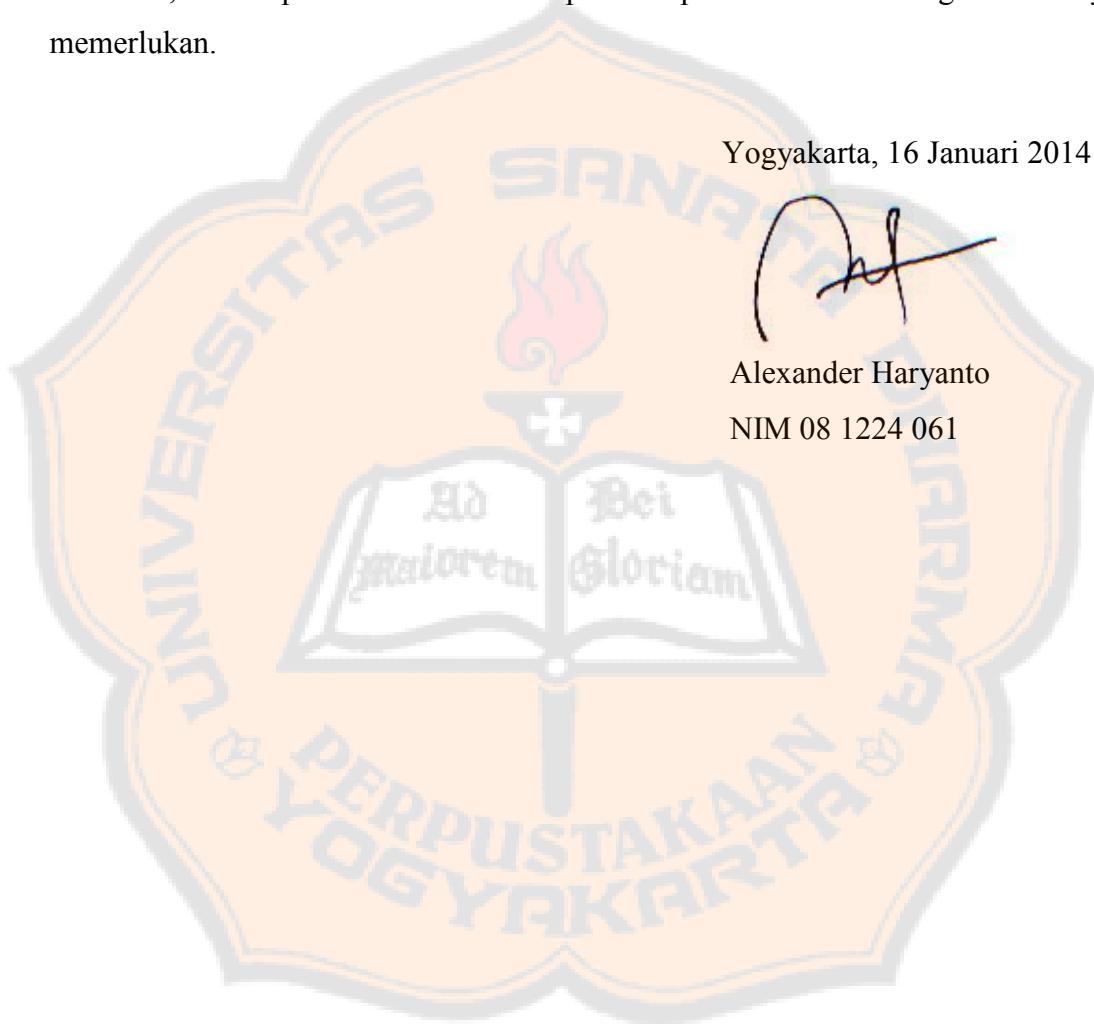
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya. Walaupun demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua yang memerlukan.

Yogyakarta, 16 Januari 2014



Alexander Haryanto

NIM 08 1224 061



ABSTRAK

Haryanto, Alexander. 2014. *Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Iwan Fals Album Wakil Rakyat. Skripsi S1. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Sanata Dharma.*

Penelitian ini membahas bentuk gaya bahasa dalam lirik lagu Iwan Fals album *Wakil Rakyat* dan gaya bahasa apa saja yang menonjol dalam lirik lagu tersebut. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menganalisis gaya bahasa lirik lagu Iwan Fals album *Wakil Rakyat* dan mencari bentuk-bentuk gaya bahasa yang terdapat di dalamnya.

Penelitian ini menemukan dua hal, *pertama*, bentuk gaya bahasa yang digunakan dalam sepuluh lirik lagu meliputi tujuh belas tipe, yaitu perumpamaan, metafora, personifikasi, antitesis, pleonasme atau tautologi, perifrasis, hiperbola, ironi, paronomasia, metonimia, antonomasia, aliterasi, asonansi, epizeukis, anafora, epistrofa dan mesodiplosis.

Kedua, gaya bahasa yang banyak dipakai adalah gaya bahasa personifikasi (lima lirik), gaya bahasa perumpamaan (empat lirik), gaya bahasa metafora (tiga lirik), gaya bahasa aliterasi (tiga lirik), gaya bahasa anafora (tiga lirik), dan gaya bahasa mesodiplosis (tiga lirik).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran awal atau referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang lebih dalam mengenai gaya bahasa dalam lirik lagu. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan tambahan ilmu pengetahuan tentang gaya bahasa khususnya yang terdapat dalam lirik lagu, serta dapat memberikan sumbangan pengetahuan baru bagi dunia musik, khususnya bagi pencipta lagu yang ingin menambah wawasan mengenai gaya bahasa.

ABSTRACT

Haryanto, Alexander. 2014. *The Analysis of language styles in the lyrics of Iwan Fals' songs in Wakil Rakyat Album. S1 Thesis. Yogyakarta: Language Education Study Program Indonesia, Faculty of Teacher Ship and Education , Sanata Dharma University.*

This research studied the language styles used in the lyrics of Iwan Fals' songs in album Wakil Rakyat and the dominant language styles contained in the songs. This research was a descriptive qualitative research. The researcher analyzed the language style used in the lyrics of Iwan Fals' songs in album Wakil Rakyat and found out the forms of the language styles within.

This research came to two findings; first, language styles used in ten of the songs' lyrics consist of seventeen types, i.e. analogy, metaphor, personification, antithesis, pleonasm or tautology, periphrasis, hyperbola, irony, paronomasia, metonimia, antonomasia, alliteration, assonance, epizeukis, anaphor, epistophor, and mesodiplosis.

Second, the language styles mostly used are personification (five lyrics), analogy (four lyrics), metaphor (three lyrics), alliteration (three lyrics), anaphor (three lyrics), and mesodiplosis (three lyrics).

The result of this research is expected to contribute to the idea or reference for the further researches about the language styles in songs which might be conducted by the other researchers. This research could be a source of information and enrich knowledge about language styles, particularly those which were implemented in songs' lyrics, as well as contribute new knowledge for the realms of music, especially for the song writers who are eager to improve their knowledge about language styles.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SUSUNAN PANITIA PENGUJI	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.6 Batasan Istilah.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1 Penelitian yang Relevan.....	7
2.2 Gaya Bahasa	8
2.3 Pengertian Lirik Lagu	27
2.4 Iwan Fals.	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian	29
3.2 Sumber Data	29
3.3 Instrumen Penelitian.....	30

3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.5 Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1 Deskripsi Data.....	32
4.2 Bentuk Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Iwan Fals	
<i>Album Wakil Rakyat</i>	32
4.2.1 Gaya Bahasa Perbandingan.....	33
4.2.1.1 Perumpamaan	33
4.2.1.2 Metafora	35
4.2.1.3 Personifikasi	36
4.2.1.4 Antitesis	40
4.2.1.5 Pleonasme dan Tautologi	40
4.2.1.6 Perifrasis	41
4.2.2 Gaya Bahasa Pertentangan	42
4.2.2.1 Hiperbola	42
4.2.2.3 Ironi	43
4.2.2.4 Paronomasia	44
4.2.3 Gaya Bahasa Pertautan	44
4.2.3.1 Metonomia	44
4.2.3.2 Antonomasia	45
4.2.4 Gaya Bahasa Perulangan	45
4.2.4.1 Aliterasi	45
4.2.4.2 Asonansi	47
4.2.4.3 Epizeukis	48
4.2.4.4 Anafora	50
4.2.4.4 Epistfora	52
4.2.4.4 Mesodiplosis	53
4.3 Gaya Bahasa yang Paling Menonjol dalam Lirik Lagu Iwan Fals	
<i>Album Wakil Rakyat</i>	54

BAB V PENUTUP	58
5.1 Kesimpulan.....	58
5.2 Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	61



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lirik-lirik lagu setiap musisi memiliki karakter tersendiri. Karakter itu akan terlihat apabila kita mencerna beberapa lirik dari musisi-musisi yang berbeda, dari tema yang diangkat, pemilihan diksi, serta gaya bahasa yang digunakan. Misalnya, dalam lirik-liriknnya tak jarang Iwan Fals menulis tentang politik, kritik sosial, dan permasalahan “akar rumput”. Pernyataan di atas dapat kita temukan dalam lirik lagunya yang berjudul “Surat Buat Wakil Rakyat”. Lagu ini menceritakan tentang kritiknya terhadap Anggota DPR yang tidak bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugas. Berbeda dengan Ebiet G Ade, tema-tema yang diangkat cenderung membicarakan cinta (walaupun ada beberapa lirik yang menceritakan tentang permasalahan akar rumput), misalnya “Nyanyian Rindu”, “Cinta Sebening Embun”, “Izinkan Aku Reguk Cintamu”.

Ketika mendengar nama Iwan Fals, pikiran akan membawa kita kepada sosok pemberontak yang mencoba melawan tirani kekuasaan melalui lirik kritik sosialnya. Ketika mendengar nama Ebiet G Ade, imajinasi akan membayangkan sosok sastrawan yang berhasil meluluhlantakkan hati pendengarnya karena lirik-liriknnya yang sangat romantis. Jika melihat karakter kedua musisi ini, maka dapat

disimpulkan bahwa gaya bahasa sangat berperan dalam mencerminkan pribadi atau karakter seseorang.

Gaya bahasa membuat kita dapat menilai pribadi, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang. Semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian terhadapnya; Semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin buruk pula penilaian orang terhadapnya. Gaya bahasa dapat diartikan sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas, yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian pemakai bahasa (Keraf, 1980 : 113)

Jika kita tinjau secara mendalam, kekuatan gaya bahasa dapat mempengaruhi pendengar. Misalnya, dengan kemampuannya meracik kata-kata, sebagian musisi berhasil mempengaruhi pendengar. Bahkan, ada sebagian yang rela menerapkan pesan-pesan dalam lirik ke kehidupan sehari-hari. Salah satu contoh adalah Iwan Fals. Sebagai bentuk kecintaan terhadapnya, para penggemar fanatik Iwan Fals mendirikan sebuah Yayasan Orang Indonesia (YOI) pada tanggal 16 Agustus 1999 yang mewadahi aktivitas para penggemarnya yang tersebar hingga ke mancanegara (Ahmad, dkk : 2010)

Ada dua alasan penulis memilih meneliti gaya bahasa lirik lagu Iwan Fals. Alasan pertama adanya beberapa potongan lirik yang terdapat dalam gaya bahasa metafora dan perumpamaan.

Berikut ini contoh lirik lagu Iwan Fals yang mengandung gaya bahasa berjenis metafora, yaitu pemakaian kata-kata bukan arti sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan (Tarigan, 1985 : 15).

Mata Indah Bola Ping Pong

Pria mana yang tak suka
Senyummu juwita
Kalau ada yang tak suka
Mungkin sedang goblok

Berikut ini contoh lirik lagu Iwan Fals yang mengandung gaya bahasa berjenis perumpamaan, yaitu perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berlainan yang sengaja kita anggap sama. (Tarigan, 1985 : 9).

Emak

Bagai bening mata air
Memancar tak henti
Mungkin masihlah teramat kurang

Alasan kedua, sejauh pengamatan penulis, penelitian gaya bahasa pada lirik lagu (Iwan Fals) belum pernah dilakukan oleh peneliti lain. Hal terakhir yang membuat penulis tertarik untuk meneliti adalah pada masa pemerintahan Orde Baru musisi yang satu ini sangat akrab di telinga masyarakat, khususnya orang-orang yang termarginalkan.

Jika berbicara tentang lirik, karya-karya Iwan Fals belum tergantikan. Liriknya yang tajam, berani, jenaka, namun menghibur. Hal ini terbukti dengan banyaknya massa OI (panggilan buat penggemar Iwan Fals) yang tersebar diseluruh Indonesia. itulah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti gaya bahasa dari Iwan Fals.

Dari sekian banyak album, peneliti memilih album *Wakil Rakyat*. Pada masa pemerintahan Orde Baru salah satu lagu dari album yang berjudul *Surat Buat Wakil Rakyat* dilarang beredar, karena dianggap mengganggu kestabilan pemerintah pada waktu itu. Alasan itulah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti lirik lagu Iwan Fals, khususnya pada album *Wakil Rakyat*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan rumusan masalah yang akan dijabarkan ke dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian.

- a. Bagaimana bentuk gaya bahasa dalam lirik lagu Iwan Fals Album *Wakil Rakyat* ?
- b. Gaya bahasa apa saja yang menonjol dalam lirik lagu Iwan Fals Album *Wakil Rakyat* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan gaya bahasa dalam lirik lagu Iwan Fals Album *Wakil Rakyat*, sedangkan tujuan khususnya adalah :

- a. Mendeskripsikan bentuk gaya bahasa dalam lirik lagu Iwan Fals Album *Wakil Rakyat*.
- b. Mengetahui gaya bahasa yang paling menonjol dalam lirik lagu Iwan Fals Album *Wakil Rakyat*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai gaya bahasa pada lirik lagu Iwan Fals (Album Wakil Rakyat) diharapkan dapat memberikan banyak manfaat, baik teoritis maupun praktis.

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Sebagai sumber informasi dan tambahan ilmu pengetahuan tentang gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu Iwan Fals khususnya pada album *Wakil Rakyat*.
 - 2) Dapat memberikan sumbangan pengetahuan baru dalam dunia musik, khususnya bagi mereka yang ingin mengetahui tentang gaya bahasa dalam lirik lagu.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi seniman (khususnya pengarang lagu) dapat memperoleh pengetahuan baru dalam menggunakan gaya bahasa sebagai ungkapan untuk mengeluarkan ide-idenya.

2) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran awal atau referensi dalam melakukan penelitian yang lebih dalam mengenai gaya bahasa dalam lirik lagu.

1.5 Batasan Istilah

a. Gaya bahasa : gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan pribadi penulis (pemakai bahasa). Sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur : kejujuran, sopan santun, dan menarik. Keraf (1985 : 113)

b. Analisis : penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui perkara yang sebenarnya (KBBI, 2008:60)

c. Lirik : karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, susunan kata sebuah nyanyian (KBBI, 2003 : 678).

d. Lagu : ragam suara yang berirama (dalam bercakap, berbunyi, membaca). Lagu juga bisa disebut dendang, nyanyian, kidung (KBBI edisi ketiga, 2007 : 624).

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian yang Relevan

Sejauh pengamatan penulis belum banyak penelitian yang membahas gaya bahasa pada lirik lagu. Penulis hanya menemukan penelitian yang berkaitan dengan gaya bahasa lirik lagu Slank, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Robert Yudo Sakti Wibowo (2010). Ia menganalisis “gaya bahasa *repetisi* dalam lirik lagu Slank album *suit-suit he..he.. (gadis sexy)*”. Hasil penelitiannya adalah gaya bahasa *repetisi* yang terdapat dalam lirik lagu Slank album *suit-suit he..he.. (gadis sexy)* meliputi aliterasi, asonansi, antanaklasis, epizeukis, tautotes, anafora, epistrofa, simpleks, mesodilopsis, dan epanalepsis.

Penelitian yang kurang lebih sama dilakukan oleh Repinus (2011) dengan judul “Gaya Bahasa dalam Iklan Obat-obatan di SCTV”. Penelitian ini menemukan sepuluh tipe atau jenis gaya bahasa yang terdapat dalam iklan obat-obatan di televisi. Kesepuluh tipe gaya bahasa tersebut adalah gaya bahasa repetisi (perulangan), gaya bahasa metonimi, personifikasi, hiperbola, erotesis, asindeton, polisindeton, perumpamaan, pertentangan, dan sinekdoke.

Pada dasarnya penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2010) kurang lebih sama dengan apa yang penulis teliti, yaitu ingin mendeskripsikan gaya bahasa yang terdapat di dalam lirik lagu, tetapi lebih terfokuskan pada gaya bahasa repetisi.

Penelitian yang dilakukan oleh Repinus hanya berbeda pada media serta analisis gaya bahasanya. Di sisi lain penulis mencoba meneliti gaya bahasa yang terdapat di dalam lirik lagu Iwan Fals khususnya *album wakil rakyat*.

2.2 Gaya Bahasa

Di dalam retorika, gaya bahasa dikenal dengan istilah *style*. Kata *style* berasal dari kata latin *stilus*, yaitu sejenis alat untuk menulis lempengan lilin. Keahlian menggunakan alat ini mempengaruhi jelas tidaknya tulisan pada lempengan. Maka, pada akhirnya *style* berubah makna menjadi kemampuan menulis kata-kata secara indah dengan menggunakan bahasa yang ilmiah. Keraf (1985 :113) berpendapat bahwa gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur yaitu kejujuran, sopan santun dan menarik. Kejujuran dalam bahasa meliputi aturan-aturan, kaidah-kaidah yang baik dan benar dalam berbahasa. Sopan santun diartikan sebagai memberi penghargaan atau menghormati lawan bicara, khususnya pendengar atau pembaca. Menarik dapat diukur melalui beberapa komponen berikut : variasi dalam penggunaan bahasa, humor yang sehat (tidak SARA), memberikan semangat, hidup (*vitalitas*), dan penuh daya khayal.

Pendapat Keraf tentang (gaya bahasa yang menarik seharusnya dapat memancing daya khayal) mengacu pada pendapat Warriner, (1977 : 602), yang berpendapat bahwa gaya bahasa tidak hanya menggunakan bahasa secara ilmiah saja tetapi juga menggunakan bahasa secara imajinatif. Kedua pendapat ini ternyata

menekankan betapa pentingnya daya khayal, agar pendengar atau pembaca dapat menafsirkan makna yang terkandung dalam gaya bahasa tersebut.

Keraf (1980 : 113) berpendapat bahwa gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan pribadi penulis (pemakai bahasa). Tarigan membagi gaya bahasa ke dalam empat golongan, yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa perulangan. Dari beberapa pendapat mengenai pengertian gaya bahasa, akhirnya penulis menggunakan pengertian yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pengertian menurut Keraf di atas digunakan untuk “definisi gaya bahasa”. Untuk pembagian golongan gaya bahasa penulis menggunakan pendapat Tarigan, karena pembagian gaya bahasa menurut Tarigan lebih rinci dibandingkan dengan pembagian menurut Keraf. Dibawah ini disampaikan pembagian gaya bahasa menurut Tarigan (1985 : 6 - 203).

a. Gaya bahasa perbandingan meliputi : perumpamaan, metafora, personifikasi, depersonifikasi, alegori, antitesis, pleonasme, perifrasis, antisipasi atau prolepsis, dan koreksio atau epanortosis.

1) Perumpamaan adalah perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berlainan dan yang sengaja kita anggap sama.

Misalnya :

seperti air dengan minyak.
seperti air di daun keladi.
Tarigan, (1985 :10)

- 2) Metafora adalah pemakaian kata-kata bukan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan.
(Poerwadarminta, 1976 : 648)

Misalnya :

Susi *jinak-jinak merpati*.
Kata-kata adalah *senjata*.

- 3) Personifikasi adalah jenis majas yang melekatkan sifat-sifat insan kepada barang yang tidak bernyawa dan ide yang abstrak.

Misalnya :

Bumi yang *menangis*.
Cintaku *bertepuk sebelah tangan*.

- 4) Depersonifikasi adalah kebalikan dari gaya bahasa *personifikasi* atau *penginsanan*. Biasanya gaya bahasa depersonifikasi ini terdapat dalam kalimat pengandaian yang secara eksplisit memanfaatkan kata *kalau* dan sejenisnya sebagai penjelas gagasan atau harapan.

Misalnya :

Kalau dikau menjadi bulan, maka daku menjadi bintang.
Andai kau menjadi langit, maka dia menjadi bumi.

- 5) Alegori adalah cerita yang dikisahkan dalam lambang-lambang; merupakan metafora yang diperluas dan berkesinambungan, tempat atau wadah objek-

objek atau gagasan-gagasan yang diperlambangkan. Alegori biasanya mengandung sifat-sifat moral atau spiritual manusia. *Fabel* dan *parabel* merupakan alegori-alegori singkat. Dalam sastra klasik terdapat aneka ragam Cerita Kancil.

Misalnya :

Kancil dengan buaya
Kancil dengan kura-kura
Kancil dengan harimau
Kancil dengan petani

Tarigan, (1985 :24)

- 6) Antitesis adalah sejenis gaya bahasa yang mengadakan komparasi atau perbandingan antara dua antonim (yaitu kata-kata yang mengandung ciri-ciri semantik yang bertentangan).

Misalnya :

Budi *senang* melihat *kekecewaanku*.
Segala *hinaan* itu aku balas dengan *wajah yang tersenyum*.

- 7) Pleonasme dan Tautologi. Pleonasme adalah pemakaian kata yang mubazir (berlebihan), yang sebenarnya tidak perlu (seperti menurut sepanjang adat; saling tolong menolong).

Misalnya :

Saya memotret kejadian itu dengan kamera saya sendiri.
Anton memikul beras itu di atas bahunya sendiri.

Tautologi adalah kata yang berlebihan pada dasarnya mengandung perulangan dari (sebuah) kata yang lain.

Misalnya :

Orang yang *meninggal* itu *menutup mata buat selama-lamanya*.
Anak-anak asyik menyepak bola yang *bundar bentuknya itu*.

- 8) Perifrasis adalah sejenis gaya bahasa yang agak mirip dengan *pleonasmе*.

Kedua-duanya mempergunakan kata-kata lebih banyak daripada yang dibutuhkan. Pada gaya bahasa *perifrasis*, kata-kata yang berlebihan itu pada prinsipnya dapat *diganti dengan sebuah kata saja*.

Misalnya :

Ani telah menyelesaikan kuliahnya di Jurusan Pendidikan Ekonomi FKIP Sanata Dharma. (=lulus atau berhasil)
Putri bungsu kami telah menggunakan seragam yang ia idam-idamkan sejak ia masih kecil (=berhasil atau sukses)

- 9) Antisipasi atau Prolepsis adalah kata yang mempergunakan terlebih dahulu satu atau beberapa kata sebelum gagasan ataupun peristiwa yang sebenarnya terjadi.

Misalnya :

Saya sangat senang, saya berhasil menerima beasiswa di luar negeri.
Pengendara yang malang itu ditabrak oleh mobil polisi.

- 10) Koreksio atau Epanortesis adalah gaya bahasa yang ingin menegaskan sesuatu, tetapi kemudian kita memperbaikinya atau mengoreksinya kembali.

Misalnya :

Anton sangat membenci Igor, eh bukan, Igar.

Bapak Bupati akan meresmikan bangunan di Kalimantan Tengah, maaf bukan, di Kalimantan Timur.

b. Gaya bahasa pertentangan meliputi : hiperbola, litotes, ironi, oksimoron, paronomasia, paralipsis, zeugma, silepsis, inuendo, antifrasis, paradoks, klimaks, anabasis, antiklimaks, dan dekrementum.

1) Hiperbola adalah gaya bahasa yang merupakan ungkapan yang melebih-lebihkan apa yang sebenarnya dimaksudkan : jumlahnya, ukurannya, atau sifatnya.

Misalnya :

*Mewah sekali kehidupannya tak kulihat sekalipun ia mengeluh saat mentraktir teman-temannya buat pengganti kaya.
Tak kulihat satu debupun di kamarnya buat pengganti bersih.*

2) Litotes adalah gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang dikecil-kecilkan, dikurangi dari kenyataan yang sebenarnya, untuk merendahkan diri.

Misalnya :

*Iwan Fals sama sekali bukan musisi karbitan.
Ahmad Dhani bukanlah musisi kacangan.*

3) Ironi adalah gaya bahasa yang menyatakan makna yang bertentangan dengan maksud berolok-olok.

Misalnya :

*Tinggi sekali badanmu, sehingga susah untuk mengambil berkas di atas lemari.
Kurus sekali badanmu, sampai-sampai baju itu tidak muat lagi.*

- 4) Oksimoron adalah gaya bahasa yang mengandung pertentangan dengan mempergunakan kata-kata yang berlawanan dalam frase yang sama.

Misalnya :

Olah raga panjat tebing memang sangat *menarik hati walaupun sangat berbahaya*.

Media sosial dapat dipakai sebagai *sarana perdamaian* namun dapat pula sebagai *penghasut peperangan*.

- 5) Paronomasia adalah gaya bahasa yang berisi penjajaran kata-kata yang berbunyi sama tetapi bermakna lain; kata-kata yang sama bunyinya tetapi artinya berbeda.

Misalnya :

Pejabat *teras* itu sedang bersantai-santai di *teras* rumahnya.

Kali ini saya akan turun tangan untuk membantu warga membersihkan *kali* code.

- 6) Paralipsis adalah gaya bahasa yang merupakan suatu formula yang dipergunakan sebagai sarana untuk menerangkan bahwa seseorang tidak mengatakan apa yang tersirat dalam kalimat itu sendiri.

Misalnya :

Ibu guru sering *memuji* anak itu, yang (maafkan saya) saya maksud justru *memarahinya*.

Ia selalu bersikap *sopan* jika dihadapan orang tuanya, maaf, maksud saya *kurang ajar*.

- 7) Zeugma adalah gaya bahasa yang mempergunakan gabungan gramatikal dua buah kata yang mengandung ciri-ciri semantik yang bertentangan.

Misalnya :

Ronal adalah anak yang *malas* dan *rajin* disekolah.

Istri saya bersifat *sosial* dan *egois*.

- 8) Silepsis adalah gaya bahasa yang mengandung konstruksi gramatikal yang benar, tetapi secara semantik tidak benar.

Misalnya :

Santi itu kehilangan *harta* dan *kehormatannya*.
Anton menerima *uang* dan *penghargaan*.

- 9) Satire adalah ungkapan yang menertawakan atau menolak sesuatu.

Satire (bahasa Prancis) adalah sajak atau karangan yang berupa kritik yang meresap-resap (sebagai sindiran)

Misalnya :

Cerita Kosong

Untuk gembong-gembong
tukang bicara

jemu aku dengar bicaramu
"kemakmuran"
keadilan
kebahagiaan"
sudah 10 tahun engkau bicara
aku masih tak punya celana
budak kurus
pengangkut sampah –
kemaren, di Ikada
kau ulang cerita :
"
.....
tanganmu dan tanganku
dapat bikin ini negara
sempurna bahagia...."
dikealpaanku \
aku juga lupa segala
tiba-tiba
kau menghilang dalam mercedez-mu
tinggal debu dan aku
kembali mendorong gerobak
menimbun sampah
dari sudut kesudut jalan.

(Jassin, 1968 : 539)

- 10) Inuendo adalah gaya bahasa yang berupa sindiran dengan mengecilkan fakta sebenarnya. Gaya bahasa ini menyatakan kritik dengan sugesti yang tidak langsung, dan sering tampak tidak menyakitkan hati jika ditinjau sambil lalu.

Misalnya :

Pamannya menjadi orang kaya baru karena sedikit mengkomersialisasikan jabatannya.

Orang itu sedikit malu karena tertangkap basah menjual perabot dapur majikannya.

Tarigan, (1985 :75)

- 11) Antifrasis adalah gaya bahasa yang berupa penggunaan sebuah kata dengan makna sebaliknya.

Misalnya :

*Ini dia petinju ulung yang **merobohkan** Cris John!*

*Sera menerima **pujian** dari teman-temannya.*

- 12) Paradoks adalah gaya bahasa yang mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta-fakta yang ada.

Misalnya :

Rumah mewah ini adalah penjara bagiku.

Orang yang paling berpotensi untuk melukai perasaan kita adalah orang-orang terdekat.

- 13) Klimaks adalah gaya bahasa yang mengandung urutan-urutan pikiran yang makin lama makin mengandung penekanan.

Misalnya :

Seorang guru haruslah bertindak sebagai pengajar, pembimbing, penyuluh, pengelola, penilai, pemberi kemudahan, pendeknya pendidik yang sejati. Seorang guru haruslah bisa menjadi teladan, panutan, serta contoh bagi murid-muridnya.

- 14) Anabasis adalah gaya bahasa yang terbentuk dari beberapa gagasan yang berturut-turut kian meningkat kepentingannya.

Misalnya :

Dengan susah payah aku mencari tambahan untuk dapat melanjutkan sekolah, mencari ilmu sebanyak-banyaknya, yang akan aku persembahkan kepada nusa dan bangsa, agar bangsaku lebih bermartabat di hadapan bangsa lain.

- 15) Antiklimaks adalah gaya bahasa yang berisi gagasan-gagasan yang berturut-turut kian meningkat kepentingannya. Gaya bahasa antiklimaks dapat digunakan sebagai suatu istilah umum yang masih mengenal spesifik lebih lanjut, yaitu : dekrementum, katabasis, batos.

- 16) Dekrementum adalah sejenis antiklimaks yang berwujud penambahan gagasan yang kurang penting pada gagasan yang penting.

Misalnya :

Kita hanya dapat merasakan betapa nikmatnya dan mahalnyanya kemerdekaan bangsa Indonesia, apabila kita mengikuti sejarah perjuangan para pemimpin kita serta pertumpahan darah para prajurit kita melawan serdadu penjajah.

Tarigan, (1985 :81)

- 17) Katabasis adalah semacam antiklimaks yang mengurutkan sejumlah gagasan yang semakin kurang penting.

Misalnya :

Betapa hebatnya Tuhan, sehingga ia bisa menciptakan manusia, monyet, sapi, kerbau, tikus, dan nyamuk

- 18) Batos adalah sejenis antiklimaks yang mengandung penukiran tiba-tiba dari gagasan yang sangat penting ke gagasan yang tidak penting.

Misalnya :

Dia memang berpengaruh di desa ini, seorang yang menjual tanah adat demi kepentingan pribadi.

Dia seorang penguasa agung di daerah ini, seorang budak pengecut atasannya. Tarigan, (1985 : 82)

- 19) Apostrof adalah gaya bahasa yang berupa pengalihan amanat dari yang hadir kepada yang tidak hadir.

Misalnya :

Wahai para leluhur yang mati di medan perang, sengsarakanlah para koruptor yang telah mengkhianati kalian.

- 20) Anastrof atau inversi adalah gaya bahasa yang diperoleh dengan pembalikan susunan kata yang biasa dalam kalimat.

Misalnya :

Merantaulah ia ke negeri seberang tanpa meninggalkan pesan apa-apa. Dicerakannya istrinya tanpa sepengetahuan anak-anaknya.

- 21) Apofasis atau preterisio adalah gaya bahasa yang menegaskan sesuatu tetapi tampaknya menyangkalnya.

Misalnya :

Saya tidak akan mengatakan di depan publik bahwa ayahmu seorang pengusaha yang licik.

Saya tidak akan mengatakan dalam pertemuan ini bahwa ayahmu memiliki simpanan.

- 22) Hiperbaton atau histeron proteron adalah gaya bahasa yang merupakan kebalikan dari segala sesuatu yang logis dan wajar.

Misalnya :

Pidato politisi yang tersendat-sendat itu berhasil meyakinkan ribuan orang.
Makanan berlemak akan menurunkan berat badanmu yang sebesar gajah.

- 23) Hipalase adalah gaya bahasa yang merupakan kebalikan dari suatu hubungan alamiah antara dua komponen gagasan.

Misalnya :

Ia bersandar pada kayu yang bimbang (yang bimbang adalah ia, bukan kayu)
Aku terbaring di kasur yang malas (yang malas adalah aku, bukan kasur)

- 24) Sinisme adalah gaya bahasa yang berupa sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keiklasan dan ketulusan hati.

Misalnya :

Andalah satu-satunya orang yang sanggup merampas kebahagiaanku.

- 25) Sarkasme adalah gaya bahasa yang mengandung olok-olok atau sindiran pedas dan menyakitkan hati.

Misalnya :

Mulutmu harimaumu.
Perbuatanmu meresahkan kami.

- c. Gaya bahasa pertautan meliputi : metonimia, sinekdoke, alusi, eufemisme, eponim, epitet, antonomasia, erotesis, paralelisme, elipsis, gradasi, asindeton, dan polisindeton.

- 1) Metonimia adalah gaya bahasa yang memakai nama ciri atau nama hal yang ditautkan dengan nama orang, barang, atau hal, sebagai penggantinya.

Misalnya :

Para mahasiswa sastra senang sekali membaca *Pramoedya Ananta Toer*.
Terkadang *pena* lebih tajam dari *pedang*.

- 2) Sinekdoke adalah gaya bahasa yang menyebutkan nama bagian sebagai pengganti nama keseluruhannya atau sebaliknya.

Misalnya :

Pertandingan antara *Surabaya* melawan *Papua*, berakhir seri.
SBY berjanji memberikan kesejahteraan kepada banyak *kepala* di Indonesia.

- 3) Alusi adalah gaya bahasa yang menunjuk secara tidak langsung ke suatu peristiwa atau tokoh berdasarkan praanggapan adanya pengetahuan yang dimiliki oleh pengarang dan pembaca serta adanya pengetahuan yang dimiliki oleh pengarang dan pembaca serta adanya kemampuan para pembaca untuk menangkap pengacuan itu.

Misalnya :

Sungai ini mengingatkan kembali pada peristiwa pembantaian '65.
Tersangka korupsi proyek *Hambalang* di jerat hukuman yang tidak setimpal dengan perbuatannya.

- 4) Eufimisme adalah gaya bahasa yang mengandung ungkapan yang lebih halus sebagai pengganti ungkapan yang dirasakan kasar, yang dianggap merugikan, atau yang tidak menyenangkan.

Misalnya :

Tunakarya pengganti tidak mempunyai pekerjaan.
Prasejatera pengganti orang miskin.

- 5) Eponim adalah gaya bahasa yang mengandung nama seseorang yang begitu sering dihubungkan dengan sifat tertentu sehingga nama itu dipakai untuk menyatakan sifat itu.

Misalnya :

Dengan mengelilingi pulau Jawa menggunakan sepeda motor, seperti halnya aktivis ini akan menjadi *Che Guevara* selanjutnya. Dia produktif dalam menulis novel, tak jarang ia di juluki sebagai *Pramoedya Ananta Toer*.

- 6) Epitet adalah gaya bahasa yang mengandung acuan yang mengatakan suatu sifat atau ciri khas dari seseorang atau sesuatu hal.

Misalnya :

Lonceng pagi bersahut-sahut di desa terpencil ini menyongsong mentari bersinar menerangi alam. (lonceng pagi = ayam jantan)
Kalau sedang berada di tengah hutan, usahakan baik-baik agar raja rimba tidak sempat murka. (raja rimba = harimau)

- 7) Antonomasia adalah gaya bahasa yang menggunakan gelar resmi atau jabatan sebagai pengganti nama diri.

Misalnya :

Rektor Universitas Sanata Dharma menandatangani surat penghargaan tersebut.
Gubernur Kalimantan Tengah akan meresmikan acara Pesta Seni dan Budaya Daerah Kalimantan bulan depan.

- 8) Erotesis adalah gaya bahasa berupa pertanyaan yang dipergunakan dalam tulisan atau pidato yang bertujuan untuk mencapai efek yang lebih

mendalam dan penekanan yang wajar, dan sama sekali tidak menuntut jawaban.

Misalnya :

Apakah sudah wajar bila kesalahan atau kegagalan itu ditimpakan seluruhnya kepada para guru?

Para gurulah yang harus menanggung akibat semua kegagalan dan kemerosotan pendidikan di Tanah Air tercinta ini?

- 9) Paralelisme adalah gaya bahasa yang berusaha mencapai kesejajaran dalam pemakaian kata-kata atau frase-frase yang menduduki fungsi yang sama dalam bentuk gramatikal yang sama.

Misalnya :

Pria dan wanita adalah mahluk yang setara dihadapan Tuhan.

Yang seharusnya bertanggung jawab untuk membangun Negara ini adalah kalangan tua dan muda.

- 10) Elipsis adalah gaya bahasa yang didalamnya dilaksanakan penanggalan atau penghilangan salah satu atau beberapa unsur penting dalam konstruksi sintaksis yang lengkap.

Misalnya :

Ayah ke Bandung bulan depan. (*penghilangan predikat : pergi, berangkat*)

Pulangannya membawa banyak barang berharga serta perabot rumah tangga.

(*penghilangan subyek : mereka, dia, saya, kami, dan lain-lain*)

- 11) Gradasi adalah gaya bahasa yang mengandung suatu rangkaian atau urutan (paling sedikit tiga) kata atau istilah yang secara sintaksis bersamaan yang mempunyai satu atau beberapa ciri semantik secara umum dan yang

diantaranya paling sedikit satu ciri diulang-ulang dengan perubahan-perubahan yang bersifat kuantitatif.

Misalnya :

Aku dan dia saling *mencintai*; *mencintai* untuk saling *melengkapi*; *melengkapi suka* dan *duka*; *suka* dan *duka* ditanggung *bersama*; *bersama* dalam satu *tujuan*.

- 12) Asindeton adalah gaya bahasa yang berupa acuan di mana beberapa kata, frase, atau klausa yang sederajat tidak dihubungkan dengan kata sambung.

Misalnya :

Nangka, durian, kelapa, nanas adalah buah yang banyak ditemui di Kalimantan.

Ani, rina, susi dan tita adalah saudara kandung.

- 13) Polisindeton adalah gaya bahasa (yang merupakan kebalikan dari asidenton) yang berupa acuan di mana beberapa kata, frase, atau klausa yang berurutan dihubungkan satu sama lain.

Misalnya :

Suami saya menanam jeruk dan kelapa dan jahe dan pepaya di pekerangan rumah kami.

Kepala sekolah mengundang bupati dan camat dan lurah dan orang tua siswa pada perayaan ulang tahun sekolah tahun ini.

- d. Gaya bahasa perulangan meliputi : aliterasi, asonansi, antanaklasis, kiasmus, epizeukis, tautotes, anafora, epistrofa, simploke, mesodilopsis, epanalepsis, dan anadiplosis.

- 1) Aliterasi adalah sejenis gaya bahasa repetisi yang berwujud perulangan konsonan yang sama.

Misalnya :

*Dara damba daku
datang dari danau
Duga dua duka
diam di diriku
Kalau 'kanda kala kacau
biar bibir biduan bicara
Inilah indahny impian
insan ingkar ingar
Tangan tangguh tadahkan tangguk
Tangan tangguh tanami tanah tambun
Adakah ajal akan aib
Andai aku ajar anak
Sayang sesama
sayang segala?*

Tarigan, (1985 :181)

- 2) Asonansi adalah semacam gaya bahasa repetisi yang berwujud perulangan bunyi vokal yang sama.

Misalnya :

*Muka muda mudah muram
Tiada siaga tiada biasa
Jaga harga tahan raga*

Tarigan, (1985 :182)

- 3) Antanaklasis adalah sejenis gaya bahasa repetisi yang berwujud perulangan kata yang sama bunyi dengan makna yang berbeda.

Misalnya :

Saya selalu membawa *buah* tangan buat *buah* hati saya.
Tak jarang penjual *buah* itu menjadi *buah* bibir masyarakat.

- 4) Kiasmus adalah gaya bahasa yang berisikan perulangan dan sekaligus merupakan inverse antara dua kata dalam satu kalimat.

Misalnya :

Yang *kaya* merasa dirinya *miskin*, sedangkan yang *miskin* merasa dirinya *kaya*.

Orang yang *pintar* mengaku dirinya *bodoh*, sebaliknya orang yang *bodoh* mengaku dirinya *pintar*.

- 5) Epizeukis adalah semacam gaya bahasa repetisi yang berupa perulangan langsung atas kata yang dipentingkan beberapa kali berturut-turut.

Misalnya :

Kita harus saling *mengasihi*, *mengasihi*, sekali lagi *mengasihi* agar hidup kita damai dan sejahtera.

- 6) Tautotes adalah gaya bahasa repetisi yang berupa perulangan atas semua kata dalam beberapa sebuah konstruksi.

Misalnya :

Aku mencintai kamu, kamu mencintai aku, aku dan kamu saling mencintai aku, kamu dan aku bersatu.

Riki membenci Anas, Anas membenci Riki, Riki dan Anas saling membenci, Riki dan Anas berseteru.

- 7) Anafora adalah gaya bahasa repetisi yang berupa perulangan kata pertama pada setiap baris atau setiap kalimat.

Misalnya :

Taukah engkau bahwa merekalah yang melukaimu?

Taukah engkau bahwa merekalah yang merampas kebahagiaanmu?

Taukah engkau bahwa mereka pula yang membuat anakmu putus sekolah?

Taukah engkau bahwa merekalah penjahat yang sesungguhnya?

- 8) Epistrofa adalah semacam gaya bahasa repetisi yang berupa perulangan kata atau frase pada akhir baris atau kalimat berurutan.

Misalnya :

Kehidupan dalam keluarga adalah *sandiwara*
 Cintamu padaku pada prinsipnya adalah *sandiwara*
 Seminar lokakarya, simposium adalah *sandiwara*
 Proses belajar-mengajar di dalam kelas adalah *sandiwara*
 Pendeknya hidup kita ini adalah *sandiwara*

Tarigan, (1985 :10)

- 9) Simploke adalah sejenis gaya bahasa repetisi yang berupa perulangan pada awal dan akhir beberapa baris atau kalimat berturut-turut.

Misalnya :

Kau katakan aku wanita pelacur.
 Aku katakan biarlah
 Kau katakan aku wanita mesum.
 Aku katakan biarlah
 Kau katakan aku sampah masyarakat.
 Aku katakan biarlah
 Kau katakan aku penuh dosa.
 Aku katakan biarlah
 Tarigan, (1985 :197)

- 10) Mesodiplosis adalah sejenis gaya bahasa repetisi yang berwujud perulangan kata atau frase di tengah baris atau beberapa kalimat beruntun.

Misalnya :

Para pendidik *harus meningkatkan* kecerdasan bangsa
 Para dokter *harus meningkatkan* kesehatan masyarakat
 Para petani *harus meningkatkan* hasil sawah-ladang
 Para pengusaha *harus meningkatkan* hasil usahanya
 Para Polisi R.I *harus meningkatkan* keamanan hukum
 Seluruh rakyat *harus meningkatkan* pembangunan di segala bidang

Tarigan, (1985 :198)

- 11) Epanalepsis adalah semacam gaya bahasa repetisi yang berupa perulangan kata pertama menjadi terakhir dalam klausa atau kalimat.

Misalnya :

Saya akan tetap berusaha mencapai cita-cita *saya*.
Kami sama sekali tidak melupakan amanat nenek *kami*.

- 12) Anadiplosis adalah sejenis gaya bahasa repetisi di mana kata atau frase terakhir dari suatu klausa atau kalimat menjadi frase pertama dari klausa atau kalimat berikutnya.

Misalnya :

dalam raga ada darah
 dalam darah ada tenaga
 dalam tenaga ada daya
 dalam daya ada segala

Tarigan, (1985 : 203)

2.3 Pengertian Lirik Lagu

Menurut KBBI (2003 : 678) Lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, susunan kata sebuah nyanyian. Lagu adalah ragam suara yang berirama (dalam bercakap, berbunyi, membaca). Lagu juga bisa disebut dendang, nyanyian, kidung (KBBI edisi ketiga, 2007 : 624).

2.4 Iwan Fals

Iwan Fals yang bernama asli Virgiawan Listanto, lahir pada tanggal 3 September 1961. Lewat lagu-lagunya ia memotret kehidupan sosial-budaya di akhir tahun 1970-an hingga sekarang. Kritik atas perilaku sebagian orang (seperti Wakil

Rakyat, Tante Lisa), empati bagi kelompok marginal (misalnya Siang Seberang Istana, Lonteku), atau bencana besar yang melanda Indonesia.

Sebagai penyanyi dan pencipta lagu, Iwan Fals mempunyai tempat istimewa dalam peta musik di Indonesia. Lagu-lagu Iwan yang khas kadang-kadang bernada keras, menyengat, kadang lembut, menyentuh, dan terkadang bertutur dengan bercanda. Yang membuat sosok Iwan begitu besar bukan karena kemampuannya meracik lirik, tapi yang tak kalah penting adalah lirik-lirik itu menjadi bagian integral dari visi dan perjalanan hidup Iwan sehari-hari dan pesan-pesan kehidupan. Ini yang sangat jarang kita temukan pada karya-karya lainnya.

Kharisma Iwan Fals sangat besar. Ia sangat dipuja oleh kaum ‘akar rumput’. Kesederhanaannya menjadi panutan para penggemarnya yang tersebar di seluruh Nusantara. Para penggemar fanatiknya bahkan mendirikan yayasan pada tanggal 16 Agustus 1999 yang bernama Yayasan Orang Indonesia atau yang biasa dikenal dengan OI. Yayasan ini mewadahi aktivitas para penggemarnya. Hingga sekarang kantor cabang OI dapat ditemukan di setiap penjuru Nusantara dan beberapa diantaranya sampai di Mancanegara.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang mendasar kepada fakta-fakta yang diperoleh di lapangan, data itu selanjutnya dideskripsikan secara fakta dan aktual, kemudian menelaah kaitan antara fakta dan hubungan fenomena yang diselidiki (Nazir, 1983:63).

Penelitian ini akan menganalisis gaya bahasa lirik lagu Iwan Fals album *Wakil Rakyat*, yang mencari bentuk-bentuk gaya bahasa yang terdapat di dalam lirik lagu Iwan Fals album *Wakil Rakyat*.

3.2 Sumber Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah lirik lagu Iwan Fals album *Wakil Rakyat*. Terdapat sepuluh lirik lagu di dalam album. Berikut ini adalah gambaran tentang sumber data yang akan diteliti.

Artis : Iwan Fals

Nama Album : Lirik Lagu Iwan Fals *Album Wakil Rakyat*

Judul lagu : *Mata Indah Bola Ping Pong, PHK, Potret Panen + Mimpi Wareng, Surat Buat Wakil Rakyat, Dimana, Diet, Emak,*

*Guru Zirah, Teman Kawanku Punya Teman, Libur Kecil
Kaum Kusam.*

Tahun terbit : 1988

Penerbit : Musica Studio

3.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti adalah perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya (Moleong, 2007:168)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (1990 : 134), teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik yang digunakan adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek (Hendriansyah, 2009 : 143). Dokumen tersebut berupa lirik Iwan Fals album *Wakil Rakyat*. Peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membaca kesepuluh lirik lagu Iwan Fals album *Wakil Rakyat*
2. Mencari unsur gaya bahasa yang terkandung di setiap lirik lagu Iwan Fals album *Wakil Rakyat*.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis data kualitatif. Menurut Hasan (2003: 98), analisis data kualitatif adalah analisis yang tidak menggunakan model matematika, statistik, dan ekonometrik atau model-model tertentu lainnya. Data-data yang ada hanya diuraikan dan ditafsirkan.

Peneliti menganalisis data yang telah terkumpul dan mengklasifikasikannya sesuai dengan jenisnya. Peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Memberi tanda pada tiap-tiap lirik yang mengandung unsur gaya bahasa sesuai dengan ciri masing-masing gaya bahasa.
2. Mengidentifikasi hasil temuan gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan lirik lagu Iwan Fals album *Wakil Rakyat*.
3. Mendeskripsikan hasil analisis gaya bahasa pada lirik lagu Iwan Fals album *Wakil Rakyat*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Data yang dianalisis dalam skripsi ini adalah lirik lagu Iwan Fals. Dari sekian banyak album, peneliti memilih album *Wakil Rakyat* yang berisi sepuluh lirik lagu, yaitu *Mata Indah Bola Ping Pong*, *PHK*, *Potret Panen + Mimpi Wareng*, *Surat Buat Wakil Rakyat*, *Dimana*, *Diet*, *Emak*, *Guru Zirah*, *Teman Kawanku*, *Punya Teman*, *Libur Kecil Kaum Kusam*. Lirik-lirik tersebut selengkapnya terdapat dalam lampiran 1.

4.2 Bentuk Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Iwan Fals Album *Wakil Rakyat*

Dari sepuluh lirik lagu Iwan Fals yang dianalisis terdapat tujuh belas tipe gaya bahasa. Tujuh belas gaya bahasa yang digunakan yaitu sebagai berikut :

- a. Gaya bahasa perbandingan : perumpamaan, metafora, personifikasi, antitesis, pleonasme atau tautologi dan perifrasis
- b. Gaya bahasa pertentangan : hiperbola, ironi, dan paronomasia
- c. Gaya bahasa pertautan : metonimia dan antonomasia
- d. Gaya bahasa perulangan : aliterasi, asonansi, epizeukis, anafora, epistrofa dan mesodiplosis.

4.2.1 Gaya Bahasa Perbandingan

4.2.1.1 Perumpamaan

Perumpamaan adalah perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berlainan yang sengaja kita anggap sama. Perumpamaan ditemukan dalam lirik lagu Iwan Fals yang berjudul “Emak”, “Guru Zirah”, “Teman Kawanku Punya Teman”, dan “Libur Kecil Kaum Kusam”.

1) Emak

Bagai bening mata air
Memancar tak henti
Mungkin masihlah teramat kurang

Dalam potongan lirik di atas Iwan Fals mengumpamakan kasih sayang ibunya seperti mata air yang bening.

Bagai sinar matahari
Yang tak kenal bosan
Berikan terangnya pada kita
Kaulah segalanya

Dalam potongan lirik di atas Iwan Fals mengumpamakan kehangatan ibunya seperti matahari yang selalu menyinari dunia.

2) Guru Zirah

Zirah guruku ibu manis bak permen

Dalam potongan lirik di atas Iwan Fals mengumpamakan wajah guru zirah manis seperti permen.

Betismu bukan main
Indah bak padi bunting

Dalam potongan lirik di atas Iwan Fals mengumpamakan betis guru zirah indah seperti padi bunting.

3) Teman Kawanku Punya Teman

Kawanku punya teman temannya punya kawan
Mahasiswa terakhir fakultas dodol
Lagaknya bak professor pemikir jempolan

Dalam potongan lirik di atas Iwan Fals mengumpamakan lagak mahasiswa terakhir itu seperti professor pemikir jempolan.

Buat apa susah susah bikin skripsi sendiri
Sebab ijazah bagai lampu kristal yang mewah
Ada di ruang tamu hiasan lambang gengsi
Tinggal membeli tenang sajalah

Dalam potongan lirik di atas Iwan Fals mengumpamakan sebuah skripsi seperti lampu Kristal mewah (berfungsi sebagai hiasan lambang gengsi) yang dapat dibeli dengan mudah.

4) Libur Kecil Kaum Kusam

Setianya anak istri
Menantikan bahagia
Sehari bagaikan sang raja

Dalam potongan lirik di atas Iwan Fals mengumpamakan keluarga “kaum kusam” merasakan kesenangan liburannya sama seperti menjadi sang raja walaupun hanya sehari.

Yang dicetak miring dalam lirik “Emak”, “Guru Zirah”, “Teman Kawanku Punya Teman”, dan “Libur Kecil Kaum Kusam” adalah gaya bahasa perumpamaan. Di dalam lirik tersebut terdapat kata *bak*, *bagai*, dan *bagaikan* yang menurut cirinya tergolong dalam gaya bahasa perumpamaan.

4.2.1.2 Metafora

Metafora adalah pemakaian kata-kata bukan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan (Poerwadarminta). Metafora ditemukan dalam lirik lagu Iwan Fals yang berjudul “Guru Zirah”, “Teman Kawanku Punya Teman”, dan “Libur Kecil Kaum Kusam”.

1) Guru Zirah

Merah bibirmu bukan *polesan pabrik*

Frasa *polesan pabrik* di atas termasuk dalam gaya bahasa berjenis metafora karena makna yang terdapat dalam frasa tersebut bukanlah arti yang sebenarnya. *Polesan pabrik* dapat diartikan sebagai *lipstick*.

2) Teman Kawanku Punya Teman

Lagaknya bak profesor *pemikir jempolan*

Frasa *pemikir jempolan* di atas termasuk dalam gaya bahasa berjenis metafora karena makna yang terdapat dalam frasa tersebut bukanlah arti yang sebenarnya. *pemikir jempolan* dapat diartikan sebagai orang yang cerdas.

Kacamata tebal maklum *kutu buku*

Frasa *kutu buku* di atas termasuk dalam gaya bahasa berjenis metafora karena makna yang terdapat dalam frasa tersebut bukanlah arti yang sebenarnya. *Kutu buku* dapat diartikan sebagai orang yang gemar membaca.

3) Libur Kecil Kaum Kusam

Tak kalah dengan *orang gedean*

Frasa *orang gedean* di atas termasuk dalam gaya bahasa berjenis metafora karena makna yang terdapat dalam frasa tersebut bukanlah arti yang sebenarnya. *Orang gedean* dapat diartikan sebagai orang yang mempunyai banyak harta.

Libur kecil *kaum kusam*

Frasa *kaum kusam* di atas termasuk dalam gaya bahasa berjenis metafora karena makna yang terdapat dalam frasa tersebut bukanlah arti yang sebenarnya. *kaum kusam* dapat diartikan sebagai orang yang miskin.

4.2.1.3 Personifikasi

Personifikasi adalah gaya bahasa yang melekatkan sifat insani kepada barang yang tak bernyawa dan ide yang abstrak. Personifikasi ditemukan dalam lirik lagu Iwan Fals yang berjudul “PHK”, “Potret Panen + Mimpi (Wereng)”, “Surat Buat Wakil Rakyat”, “Dimana”, dan “Diet”.

1) PHK

Saat panas *tikam* kepala

potongan lirik di atas termasuk jenis gaya bahasa personifikasi karena di dalam lirik tersebut terdapat kalimat yang menyatakan bahwa (seolah-olah) panas dapat menikam kepala.

Bising mesin *menyulut* resah

potongan lirik di atas termasuk jenis gaya bahasa personifikasi karena di dalam lirik tersebut terdapat kalimat yang menyatakan bahwa (seolah-olah) mesin dapat menyulut resah.

2) Potret Panen + Mimpi (Wereng)

Pesta pora hama dilumbang

potongan lirik di atas termasuk jenis gaya bahasa personifikasi karena di dalam lirik tersebut terdapat kalimat yang menyatakan bahwa (seolah-olah) hama dapat berpesta pora.

Balai reot bambu rapuh *menyambut* tubuh

potongan lirik di atas termasuk jenis gaya bahasa personifikasi karena di dalam lirik tersebut terdapat kalimat yang menyatakan bahwa (seolah-olah) balai reot dapat menyambut tubuh.

3) Surat Buat Wakil Rakyat

Jangan ragu jangan takut karang *menghadang*

potongan lirik di atas termasuk jenis gaya bahasa personifikasi karena di dalam lirik tersebut terdapat kalimat yang menyatakan bahwa (seolah-olah) karang dapat menghadang atau menghalangi tujuan seseorang.

4) Di mana

Dimana belaimu ?

Yang hangatkan nadiku yang beku

potongan lirik di atas termasuk jenis gaya bahasa personifikasi karena di dalam lirik tersebut terdapat kalimat yang menyatakan bahwa (seolah-olah) belaian dapat menghangatkan nadi yang beku.

Dahaga *meronta*

potongan lirik di atas termasuk jenis gaya bahasa personifikasi karena di dalam lirik tersebut terdapat frasa yang menyatakan bahwa (seolah-olah) dahaga dapat meronta.

Letihku *menggila*

potongan lirik di atas termasuk jenis gaya bahasa personifikasi karena di dalam lirik tersebut terdapat frasa yang menyatakan bahwa (seolah-olah) letih dapat menggila.

Otakku *berderak* lontarkan *kecewa*

potongan lirik di atas termasuk jenis gaya bahasa personifikasi karena di dalam lirik tersebut terdapat kalimat yang menyatakan bahwa (seolah-olah) otak dapat melontarkan kecewa.

5) Diet

Delapan puluh dua kilogram
Mengundang mata untuk memandangi

potongan lirik di atas termasuk jenis gaya bahasa personifikasi karena di dalam lirik tersebut terdapat kalimat yang menyatakan bahwa (seolah-olah) mata dapat diundang untuk memandangi.

Sedangkan lapar *terus menuntut*

potongan lirik di atas termasuk jenis gaya bahasa personifikasi karena di dalam lirik tersebut terdapat kalimat yang menyatakan bahwa (seolah-olah) lapar dapat menuntut.

Yang dicetak miring dalam lirik “PHK”, “Potret Panen + Mimpi (Wereng)”, “Surat Buat Wakil Rakyat”, “Dimana”, dan “Diet” adalah gaya bahasa personifikasi. Di dalam lirik tersebut terdapat sifat-sifat insani yang dimasukkan ke dalam barang yang bernyawa dan yang tidak bernyawa. Misalnya “saat panas *tikam* kepala”, “bising mesin *menyulut* resah”, “*pesta pora* hama dilumbang”, “*menyambut* tubuh”, “jangan ragu jangan takut karang *menghadang*”, “yang *hangatkan* nadiku yang beku”, “dahaga *meronta* letihku *menggila*”, “otakku

berderak lontarkan *kecewa*”, “*mengundang* mata untuk memandang”, dan “sedangkan lapar *terus menuntut*”.

4.2.1.4 Antitesis

Antitesis adalah sejenis gaya bahasa yang mengadakan komparasi atau perbandingan antara dua antonim (yaitu kata-kata yang mengandung ciri-ciri semantik yang bertentangan). Antitesis ditemukan dalam lirik lagu Iwan Fals yang berjudul “Potret Panen + Mimpi (Wereng)”.

Potret Panen + Mimpi (Wereng)

Senja datang mereka pulang
Membawa harapan
Pesta pora hama dilumbang
Nyanyikan tralala

Lirik di atas termasuk gaya bahasa antithesis karena di dalam lirik tersebut mengandung ciri-ciri semantik yang berlawanan, perbedaan itu dapat dilihat antara *Senja datang mereka pulang membawa harapan* dengan *Pesta pora hama dilumbang nyanyikan tralala*.

4.2.1.5 Pleonasme dan Tautologi.

Pleonasme adalah pemakaian kata yang mubazir (berlebihan), yang sebenarnya tidak perlu. Pleonasme ditemukan dalam lirik lagu Iwan Fals yang berjudul “Mata Indah Bola Ping Pong”.

Mata Indah Bola Ping Pong

Jangan marah kalau kugoda

Sebab pantas kau digoda
Salah sendiri kau manis
Punya wajah teramat manis

Yang dicetak miring dalam lirik “Mata Indah Bola Ping Pong” adalah gaya bahasa pleonasme. Di dalam lirik tersebut terdapat kalimat yang mubazir. Misalnya “*punya wajah teramat manis*”.

4.2.1.6 Perifrasis

Perifrasis adalah gaya bahasa yang hampir menyerupai pleonasme, tetapi perbedaannya kata yang berlebihan itu dapat diganti dengan satu kata saja. Perifrasis ditemukan dalam lirik lagu Iwan Fals yang berjudul “Mata Indah Bola Ping Pong” dan “Diet”.

1) Mata Indah Bola Ping Pong

*Pria mana yang tak suka
Senyummu juwita
Kalau ada yang tak suka
Mungkin sedang goblok
(= cantik atau manis)*

Lirik di atas seharusnya dapat diganti dengan satu kata “cantik atau manis”.

2) Diet

*Susahnya menghadapi godaan
Mencium harum lezat makanan
Rasanya lidah ingin cicipi
Melihat balado kacang dan teri
(= lapar)*

Lirik di atas seharusnya dapat diganti dengan satu kata “lapar”.

Yang dicetak miring dalam lirik “Mata Indah Bola Ping Pong” dan “Diet” adalah gaya bahasa perifrasis. Di dalam lirik tersebut terdapat kata yang berlebihan yang seharusnya dapat diganti dengan satu kata saja.

4.2.2 Gaya Bahasa Pertentangan

4.2.2.1 Hiperbola

Hiperbola adalah gaya bahasa yang melebih-lebihkan apa yang sebenarnya dimaksudkan: jumlahnya, ukurannya, atau sifatnya. Hiperbola ditemukan dalam lirik lagu Iwan Fals yang berjudul “Mata Indah Bola Ping Pong” dan “Surat Buat Wakil Rakyat”.

1) Mata Indah Bola Ping Pong

Salah sendiri kau manis
Punya wajah teramat manis

Lirik di atas adalah gaya bahasa hiperbola karena dalam kalimat “*salah sendiri kau manis, punya wajah teramat manis*” adalah kalimat yang ingin melebih-lebihkan kecantikan wanita.

2) Surat Buat Wakil Rakyat

Saudara dipilih bukan di lotere
Meski kami tak kenal siapa saudara
Kami tak sudi memilih para juara
Juara diam juara he eh juara hahaha

Lirik di atas adalah gaya bahasa hiperbola karena dalam lirik tersebut terdapat kata yang melebih-lebihkan apa yang sebenarnya dimaksudkan. Misalnya dalam kalimat

”saudara dipilih bukan di lotere, meski kami tak kenal siapa saudara, kami tak sudi memilih para juara, juara diam juara he eh juara hahaha”. lirik tersebut merupakan perwujudan hiperbola dari kalimat “saudara tak pantas menjadi wakil rakyat”.

Dalam lirik “Mata Indah Bola Ping Pong” dan “Surat Buat Wakil Rakyat” termasuk gaya bahasa hiperbola. Di dalam lirik tersebut terdapat ungkapan yang melebih-lebihkan apa yang sebenarnya dimaksudkan.

4.2.2.2 Ironi

Ironi adalah gaya bahasa yang menyatakan makna yang bertentangan dengan maksud berolok-olok. Maksud itu dapat dicapai dengan mengemukakan makna yang berlawanan dengan makna yang sebenarnya, ketidaksesuaian antara suasana dan kenyataan yang sebenarnya, dan ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan. Ironi ditemukan dalam lirik lagu Iwan Fals yang berjudul “Surat Buat Wakil Rakyat”.

Surat Buat Wakil Rakyat

Wakil rakyat seharusnya merakyat
Jangan tidur waktu sidang soal rakyat

Lirik di atas termasuk gaya bahasa ironi karena dalam lirik tersebut terdapat ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan. Hal itu dapat dilihat dalam kalimat “wakil rakyat seharusnya merakyat” (yang merupakan harapan) dengan “jangan tidur waktu sidang soal rakyat”(yang merupakan kenyataan).

4.2.2.3 Paronomasia

Paronomasia adalah gaya bahasa yang berisi penjajaran kata-kata yang berbunyi sama tetapi berlainan makna. Paronomasia ditemukan dalam lirik lagu Iwan Fals yang berjudul “Guru Zirah”.

Guru Zirah

Ku *tahu* gaji ibu
Hanya cukup untuk beli *tahu*

Yang dicetak miring dalam lirik “Guru Zirah” adalah gaya bahasa paronomasia. Di dalam lirik tersebut terdapat kata “tahu” yang sama bunyinya tetapi artinya berbeda.

4.2.3 Gaya Bahasa Pertautan

4.2.3.1 Metonomia

Metonomia adalah gaya bahasa yang menggunakan nama ciri atau nama hal yang ditautkan dengan nama orang, barang, atau hal sebagai penggantinya. Metonomia ditemukan dalam lirik lagu Iwan Fals yang berjudul “Teman Kawanku Punya Teman”.

Teman Kawanku Punya Teman

Ngoceh paling jago banyak baca *Kho Ping Hoo*

Yang dicetak miring dalam lirik “Surat Buat Wakil Rakyat”, adalah gaya bahasa metonomia. Lirik tersebut menggunakan nama ciri atau nama hal yang

ditautkan dengan nama orang, barang, atau hal, sebagai penggantinya. Hal ini dapat terlihat dalam pemakaian kata “kho ping hoo” yang ditautkan dengan nama barang sebagai penggantinya.

4.2.3.2 Antonomasia

Antonomasia adalah gaya bahasa yang menggunakan gelar resmi atau nama jabatan sebagai penggantinya. Antonomasia ditemukan dalam lirik lagu Iwan Fals yang berjudul “Surat Buat Wakil Rakyat”, dan “Teman Kawanku Punya Teman”.

Surat Buat Wakil Rakyat

Wakil rakyat kumpulan orang hebat

Yang dicetak miring dalam lirik “Surat Buat Wakil Rakyat” adalah gaya bahasa antonomasia. Di dalam lirik tersebut terdapat kata “wakil rakyat” yang merupakan nama jabatan sebagai pengganti nama diri.

4.2.4 Gaya Bahasa Perulangan

4.2.4.1 Aliterasi

Aliterasi adalah sejenis gaya bahasa repetisi yang berwujud perulangan konsonan yang sama. Aliterasi ditemukan dalam lirik lagu Iwan Fals yang berjudul “Potret Panen + Mimpi (Wareng)”. “Surat Buat Wakil Rakyat”, dan “Dimana”.

1) Potret Panen + Mimpi (Wareng)

Bocah bocah berlari lincah

Yang dicetak miring dalam potongan lirik di atas adalah gaya bahasa aliterasi karena didalam lirik tersebut terdapat perulangan konsonan [b] yang sama.

Balai reot bambu rapuh

Yang dicetak miring dalam potongan lirik di atas adalah gaya bahasa aliterasi karena didalam lirik tersebut terdapat perulangan konsonan [b] dan [r] yang sama.

2) Surat Buat Wakil Rakyat

Disana di gedung DPR

Yang dicetak miring dalam potongan lirik di atas adalah gaya bahasa aliterasi karena didalam lirik tersebut terdapat perulangan konsonan [d] yang sama.

3) Di mana

Seulas senyum

Yang dicetak miring dalam potongan lirik di atas adalah gaya bahasa aliterasi karena didalam lirik tersebut terdapat perulangan konsonan [s] yang sama.

Dalam lirik “Potret Panen + Mimpi (Wareng)”, “Surat Buat Wakil Rakyat”, dan “Dimana”, adalah gaya bahasa aliterasi. Di dalam lirik tersebut terdapat perulangan konsonan yang sama.

4.2.4.2 Asonansi

Asonansi adalah semacam gaya bahasa repetisi yang berwujud perulangan bunyi vokal yang sama. Asonansi ditemukan dalam lirik lagu Iwan Fals yang berjudul “Mata Indah Bola Ping Pong”. dan “Potret Panen + Mimpi Wareng”.

1) Mata Indah Bola Ping Pong

*Engkau baik
Engkau cantik*

Yang dicetak miring dalam potongan lirik di atas adalah gaya bahasa asonansi karena didalam lirik tersebut terdapat perulangan vokal [au] dan [i] yang sama.

*Kau wanita
Aku cinta*

Yang dicetak miring dalam potongan lirik di atas adalah gaya bahasa asonansi karena didalam lirik tersebut terdapat perulangan vokal [u] dan [a] yang sama.

*Mata indah bola ping pong
Masihkah kau kosong*

Yang dicetak miring dalam potongan lirik di atas adalah gaya bahasa asonansi karena didalam lirik tersebut terdapat perulangan vokal [o] yang sama.

*Bolehkah aku membelai
Hidungmu yang aduhai*

Yang dicetak miring dalam potongan lirik di atas adalah gaya bahasa asonansi karena didalam lirik tersebut terdapat perulangan vokal [ai] yang sama.

2) Potret Panen + Mimpi Wareng

Padi menguning lambai menjuntai
Ramai dituai

Yang dicetak miring dalam potongan lirik di atas adalah gaya bahasa asonansi karena didalam lirik tersebut terdapat perulangan vokal [a] , [ai] , dan [ai] yang sama.

Riuh berlagu lesung bertalu
Irama merdu

Yang dicetak miring dalam potongan lirik di atas adalah gaya bahasa asonansi karena didalam lirik tersebut terdapat perulangan vokal [e] dan [u] yang sama.

Dalam lirik “Mata Indah Bola Ping Pong”. dan “Potret Panen + Mimpi Wareng” adalah gaya bahasa asonansi. Di dalam lirik tersebut terdapat perulangan bunyi vokal yang sama.

4.2.4.3 Epizeukis

Epizeukis adalah semacam gaya bahasa repitisi yang berupa perulangan langsung atas kata yang dipentingkan beberapa kali berturut-turut. Epizeukis ditemukan dalam lirik lagu Iwan Fals yang berjudul “Surat Buat Wakil Rakyat”.

Surat Buat Wakil Rakyat

Saudara dipilih bukan di lotere
Meski kami tak kenal siapa *saudara*

Yang dicetak miring dalam potongan lirik di atas adalah gaya bahasa epizeukis karena didalam lirik tersebut terdapat kata (yang dipentingkan) “saudara” yang diulang beberapa kali berturut-turut.

Kami tak sudi memilih para *juara*
Juara diam *juara* he eh *juara* hahaha

Yang dicetak miring dalam potongan lirik di atas adalah gaya bahasa epizeukis karena didalam lirik tersebut terdapat kata (yang dipentingkan) “juara” yang diulang beberapa kali berturut-turut.

Jangan ragu *jangan* takut karang menghadang
Bicaralah yang lantang *jangan* hanya diam

Yang dicetak miring dalam potongan lirik di atas adalah gaya bahasa epizeukis karena didalam lirik tersebut terdapat kata (yang dipentingkan) “jangan” yang diulang beberapa kali berturut-turut.

Wakil *rakyat* seharusnya *merakyat*
Jangan tidur waktu sidang soal *rakyat*
Wakil *rakyat* bukan paduan suara

Yang dicetak miring dalam potongan lirik di atas adalah gaya bahasa epizeukis karena didalam lirik tersebut terdapat kata (yang dipentingkan) “rakyat” yang diulang beberapa kali berturut-turut.

Dalam lirik “Surat Buat Wakil Rakyat”, adalah gaya bahasa epizeukis. Di dalam lirik tersebut terdapat perulangan langsung atas kata yang dipentingkan beberapa kali berturut-turut.

4.2.4.4 Anafora

Anafora adalah gaya bahasa repetisi yang berupa perulangan kata pertama pada setiap baris atau setiap kalimat. Anafora ditemukan dalam lirik lagu Iwan Fals yang berjudul “Mata Indah Bola Ping Pong”, “Surat Buat Wakil Rakyat”, dan “Dimana”.

1) Mata Indah Bola Ping Pong

Engkau baik
Engkau cantik

Yang dicetak miring dalam potongan lirik di atas adalah gaya bahasa anafora karena didalam lirik tersebut terdapat perulangan kata “engkau” sebagai kata pertama dalam setiap baris.

2) Surat Buat Wakil Rakyat

Untukmu yang duduk sambil diskusi
Untukmu yang biasa bersafari

Yang dicetak miring dalam potongan lirik di atas adalah gaya bahasa anafora karena didalam lirik tersebut terdapat perulangan kata “untukmu” sebagai kata pertama dalam setiap baris.

Wakil rakyat seharusnya merakyat
Wakil rakyat bukan paduan suara

Yang dicetak miring dalam potongan lirik di atas adalah gaya bahasa anafora karena didalam lirik tersebut terdapat perulangan kata “wakil rakyat” sebagai kata pertama dalam setiap baris.

3) Di mana

Dimana senyummu ?
Yang sanggup memberi rasa damai
Dimana belaimu ?
Yang hangatkan nadiku yang beku

Yang dicetak miring dalam potongan lirik di atas adalah gaya bahasa anafora karena didalam lirik tersebut terdapat perulangan kata “dimana” dan “yang” sebagai kata pertama dalam setiap baris.

Hampir ku tak kuat
Hampir ku tak mampu

Yang dicetak miring dalam potongan lirik di atas adalah gaya bahasa anafora karena didalam lirik tersebut terdapat perulangan kata “hampir” sebagai kata pertama dalam setiap baris.

Dalam lirik “Mata Indah Bola Ping Pong”, “Surat Buat Wakil Rakyat”, dan “Dimana”, adalah gaya bahasa anafora. Di dalam lirik tersebut terdapat perulangan kata pertama pada setiap baris.

4.2.4.5 Epistrofa

Epistrofa adalah semacam gaya bahasa repetisi yang berupa perulangan kata atau frase pada akhir baris atau kalimat berurutan. Epistrofa ditemukan dalam lirik lagu Iwan Fals yang berjudul “Mata Indah Bola Ping Pong”.

Mata Indah Bola Ping Pong

Pria mana *yang tak suka*
Kalau ada *yang tak suka*

Yang dicetak miring dalam potongan lirik di atas adalah gaya bahasa epistrofa karena didalam lirik tersebut terdapat perulangan frase “yang tak suka” pada akhir baris.

Jangan marah kalau kugoda
Sebab pantas kau digoda

Yang dicetak miring dalam potongan lirik di atas adalah gaya bahasa epistrofa karena didalam lirik tersebut terdapat perulangan kata “goda” pada akhir baris.

Salah sendiri kau *manis*
Punya wajah teramat *manis*

Yang dicetak miring dalam potongan lirik di atas adalah gaya bahasa epistrofa karena didalam lirik tersebut terdapat perulangan kata “manis” pada akhir baris.

Dalam lirik “Mata Indah Bola Ping Pong”, adalah gaya bahasa epistofa. Di dalam lirik tersebut terdapat perulangan kata atau frase pada akhir baris.

4.2.4.6 Mesodiplosis

Mesodiplosis adalah sejenis gaya bahasa repitisi yang berwujud perulangan kata atau frase di tengah baris atau beberapa kalimat beruntun. Mesodiplosis ditemukan dalam lirik lagu Iwan Fals yang berjudul “Mata Indah Bola Ping Pong”, “Surat Buat Wakil Rakyat”, dan “Guru Zirah”.

1) Mata Indah Bola Ping Pong

Sebab pantas *kau* digoda
Salah sendiri *kau* manis

Yang dicetak miring dalam potongan lirik di atas adalah gaya bahasa mesodiplosis karena didalam lirik tersebut terdapat perulangan kata “kau” di tengah baris.

2) Surat Buat Wakil Rakyat

Wakil rakyat *kumpulan* orang hebat
Bukan *kumpulan* teman teman dekat

Yang dicetak miring dalam potongan lirik di atas adalah gaya bahasa mesodiplosis karena didalam lirik tersebut terdapat perulangan kata “kumpulan” di tengah baris.

3) Guru Zirah

Merah bibirmu *bukan* polesan pabrik
Betismu *bukan* main

Yang dicetak miring dalam potongan lirik di atas adalah gaya bahasa mesodiplosis karena didalam lirik tersebut terdapat perulangan kata “bukan” di tengah baris.

Tidur pun *aku* tak nyenyak
Sebelum *aku* sebutkan

Yang dicetak miring dalam potongan lirik di atas adalah gaya bahasa mesodiposis karena didalam lirik tersebut terdapat perulangan kata “aku” di tengah baris.

Dalam lirik “Mata Indah Bola Ping Pong”, “Surat Buat Wakil Rakyat”, dan “Guru Zirah” adalah gaya bahasa mesodiposis. Di dalam lirik tersebut terdapat perulangan kata di tengah baris.

4.3 Gaya Bahasa Yang Menonjol Dalam Lirik Lagu Iwan Fals Album

Wakil Rakyat

a. Gaya bahasa personifikasi lima lirik.

1) **PHK**

Saat panas *tikam* kepala

Bising mesin *menyulut* resah

2) **Potret Panen + Mimpi (Wereng)**

Pesta pora hama dilumbang

Balai reot bambu rapuh *Menyambut* tubuh

3) **Surat Buat Wakil Rakyat**

Jangan ragu jangan takut karang *menghadang*

4) **Di mana**

Dimana belaimu ?

Yang hangatkan nadiku yang beku

Dahaga *meronta*

Letihku *menggila*

Otakku *berderak*
Lontarkan *kecewa*

5) Diet

Delapan puluh dua kilogram
Mengundang mata untuk memandang

Sedangkan lapar *terus menuntut*

b. Gaya bahasa perumpamaan empat lirik.

1) Emak

Bagai bening mata air
Memancar tak henti
Mungkin masihlah teramat kurang

Bagai sinar matahari
Yang tak kenal bosan
Berikan terangnya pada kita
Kaulah segalanya

2) Guru Zirah

Zirah guruku ibu manis *bak* permen

Betismu bukan main
Indah *bak* padi bunting

3) Teman Kawanku Punya Teman

Kawanku punya teman temannya punya kawan
Mahasiswa terakhir fakultas dodol
Lagakunya *bak* professor pemikir jempolan

Buat apa susah susah bikin skripsi sendiri
Sebab ijazah *bagai* lampu kristal yang mewah
Ada di ruang tamu hiasan lambang gengsi

Tinggal membeli tenang sajalah

4) Libur Kecil Kaum Kusam

Setianya anak istri
Menantikan bahagia
Sehari *bagaikan* sang raja

c. Gaya bahasa metafora tiga lirik.

1) Guru Zirah

Merah bibirmu bukan *polesan pabrik*

2) Teman Kawanku Punya Teman

Lagaknya bak profesor *pemikir jempolan*
Kacamata tebal maklum *kutu buku*

3) Libur Kecil Kaum Kusam

Tak kalah dengan *orang gedean*
Libur kecil *kaum kusam*

d. Gaya bahasa aliterasi tiga lirik.

1) Potret Panen + Mimpi Wareng

Bocah bocah berlari lincah
Balai reot bambu rapuh

2) Surat Buat Wakil Rakyat

Disana di gedung DPR

3) Di mana

Seulas senyum

e. Gaya bahasa anafora tiga lirik.

1) **Mata Indah Bola Ping Pong**

*Engkau baik
Engkau cantik*

2) **Surat Buat Wakil Rakyat**

*Untukmu yang duduk sambil diskusi
Untukmu yang biasa bersafari
Wakil rakyat seharusnya merakyat
Wakil rakyat bukan paduan suara*

3) **Di mana**

*Dimana senyummu ?
Yang sanggup memberi rasa damai
Dimana belaimu ?
Yang hangatkan nadiku yang beku*

*Hampir ku tak kuat
Hampir ku tak mampu*

f. Gaya bahasa mesodiplosis tiga lirik

1) **Mata Indah Bola Ping Pong**

*Sebab pantas kau digoda
Salah sendiri kau manis*

2) **Surat Buat Wakil Rakyat**

*Wakil rakyat kumpulan orang hebat
Bukan kumpulan teman teman dekat*

3) **Guru Zirah**

*Merah bibirmu bukan polesan pabrik
Betismu bukan main
Tidur pun aku tak nyenyak
Sebelum aku sebutkan*

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang diuraikan pada bab IV, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- a. Bentuk gaya bahasa yang digunakan dalam sepuluh lirik lagu Iwan Fals album *Wakil Rakyat* meliputi tujuh belas tipe, yaitu perumpamaan, metafora, personifikasi, antitesis, pleonasma atau tautologi, perifrasis, hiperbola, ironi, paronomasia, metonimia, antonomasia, aliterasi, asonansi, epizeukis, anafora, epistrofa dan mesodiplosis.
- b. Gaya bahasa yang paling banyak dipakai adalah gaya bahasa personifikasi (lima lirik), gaya bahasa perumpamaan (empat lirik), gaya bahasa metafora (tiga lirik), gaya bahasa aliterasi (tiga lirik), gaya bahasa anafora (tiga lirik), dan gaya bahasa mesodiplosis (tiga lirik).

5.2 Saran

Penelitian ini baru membahas tentang gaya bahasa pada lirik lagu Iwan Fals album *Wakil Rakyat*. Agar lebih optimal peneliti lainnya dapat mengembangkan masalah, misalnya : pengaruh gaya bahasa terhadap pesan yang disampaikan dalam lirik lagu.

Selain itu peneliti lain juga dapat membahas lirik lagu sesuai dengan apa yang mereka inginkan, misalnya dari unsur pragmatik ataupun semantik, mengingat jarang nya mahasiswa Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia yang meneliti tentang lirik lagu.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran awal atau referensi dalam melakukan penelitian yang lebih dalam mengenai gaya bahasa dalam lirik lagu.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan tambahan ilmu pengetahuan tentang gaya bahasa khususnya yang terdapat dalam lirik lagu Iwan Fals album *Wakil Rakyat*, serta dapat memberikan sumbangan pengetahuan baru bagi dunia musik, khususnya bagi pencipta lagu (song writer) yang ingin menambah wawasan mengenai gaya bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Sabruddin, M. Nuh Hr. 1954. *Prosa dan Puisi*. Medan: Pustaka Indonesia.
- Ahmad, Tsabit Azinar, dkk. 2010. *Iwan Fals vs Oom Pasikom Media Pendidikan Politik Alternatif*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Soewandi, Slamet. 2007. *Hand-out: Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. USD: Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2002. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys. 2002. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Penerbit Gramedia.
- Moleong, L. J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 1983. *Metodologi Penelitian*. Jakarta Timur. Ghalia Indonesia.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : PN Balai Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka.
- , 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka.
- , 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka.
- , 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka.

<http://www.rajaebookgratis.com>.

<http://www.iwanfalsmania.com>.



Iwan Fals (Album Wakil Rakyat)

1. Mata Indah Bola Ping Pong

Iwan Fals (Album Wakil Rakyat 1987)

*Pria mana yang tak suka
Senyummu juwita
Kalau ada yang tak suka
Mungkin sedang goblok*

*Engkau baik
Engkau cantik
Kau wanita
Aku cinta*

*Mata indah bola ping pong
Masihkah kau kosong
Bolehkah aku membelai
Hidungmu yang aduhai*

*Engkau baik
Engkau cantik
Kau wanita
Aku puja*

*Jangan marah kalau kugoda
Sebab pantas kau digoda
Salah sendiri kau manis
Punya wajah teramat manis*

*Wajar saja kalau kuganggu
Sampai kapan pun kurindu
Lepaskan tawamu nona
Agar tak murung dunia*

*Engkau baik
Engkau cantik*

*Kau wanita
Aku cinta
Aku puja
Kau betina
Bukan gombal
Aku yang gila*

*Jangan marah kalau kugoda
Sebab pantas kau digoda
Salah sendiri kau manis
Punya wajah teramat manis*

*Wajar saja kalau kuganggu
Biar mampus aku rindu
Lepaskan tawamu nona
Agar tak murung dunia*

*Mata indah bola ping pong
Masihkah kau kosong
Bolehkah aku membelai
Hidungmu yang aduhai*

*Mata indah bola ping pong
Masihkah kau kosong
Bolehkah aku membelai
Bibirmu yang aduhai*

*Mata indah bola ping pong
Masihkah kau kosong
Bolehkah aku membelai
Pipimu yang aduhai*

*Mata indah bola ping pong
Masihkah kau kosong
Bolehkah aku membelai
Jidatmu yang aduhai*

2. P.H.K

Iwan Fals (Album Wakil Rakyat 1987 & Mata Dewa 1989)

*Lelaki renta setengah baya
Geram di trotoar jalan
Saat panas tikam kepala
Seorang buruh disingkirkan*

*Bising mesin menyulut resah
Masih bisa engkau pendam
Canda anak istri dirumah
Bangkitkan kau untuk bertahan
Oh yaya Oh yaya Oh Yaa
Oh yaya Oh yaya Oh Yaa*

*Pesangon yang engkau kantong
Tak cukup redakan gundah
Tajam pisau kepalan tangan
Antar kau ke pintu penjara*

*Oh yaya Oh yaya Oh Yaa
Oh yaya Oh yaya Oh Yaa*

*Sedanau nanah dari matamu
Tak mampu jatuhkan hati mereka
Serimba luka didalam jiwa
Juga tak berarti*

*Hitam benak kini mulai akrab
Hitam benar isi hari harimu*

*Kau tafakur dibalik jeruji pengap
Kau menjerit coba melawan*

3. Potret Panen + Mimpi (Wereng)

Iwan Fals (Album Wakil Rakyat 1987)

*Panen tiba petani desa
Memetik harapan
Bocah bocah berlari lincah
Dipematang sawah*

*Padi menguning lambai menjuntai
Ramai dituai
Riuh berlagu lesung bertalu
Irama merdu*

*Senja datang mereka pulang
Membawa harapan
Pesta pora hama dilumbang
Nyanyikan tralala*

*Balai reot bambu rapuh
Menyambut tubuh
Penat raga
Sarat peluh luruh*

*Mata belum sempat pejam
Terbayang cemas
Gaung hama
Semakin mengganas*

4. Surat Buat Wakil Rakyat

Iwan Fals/Ma'mun (Album Wakil Rakyat 1987)

*Untukmu yang duduk sambil diskusi
Untukmu yang biasa bersafari
Disana di gedung DPR*

*Wakil rakyat kumpulan orang hebat
Bukan kumpulan teman teman dekat
Apalagi sanak famili*

*Dihati dan lidahmu kami berharap
Suara kami tolong dengar lalu sampaikan
Jangan ragu jangan takut karang menghadang
Bicaralah yang lantang jangan hanya diam*

*Dikantong safarimu kami titipkan
Masa depan kami dan negeri ini
Dari Sabang sampai Merauke*

*Saudara dipilih bukan di lotere
Meski kami tak kenal siapa saudara
Kami tak sudi memilih para juara
Juara diam juara he eh juara hahaha*

*Untukmu yang duduk sambil diskusi
Untukmu yang biasa bersafari
Disana di gedung DPR*

*Dihati dan lidahmu kami berharap
Suara kami tolong dengar lalu sampaikan
Jangan ragu jangan takut karang menghadang
Bicaralah yang lantang jangan hanya diam*

*Wakil rakyat seharusnya merakyat
Jangan tidur waktu sidang soal rakyat
Wakil rakyat bukan paduan suara
Hanya tahu nyanyian lagu "setuju"*

*Wakil rakyat seharusnya merakyat
Jangan tidur waktu sidang soal rakyat
Wakil rakyat bukan paduan suara
Hanya tahu nyanyian lagu "setuju"*

*Wakil rakyat seharusnya merakyat
Jangan tidur waktu sidang soal rakyat
Wakil rakyat bukan paduan suara
Hanya tahu nyanyian lagu “setuju”*

*Wakil rakyat seharusnya merakyat
Jangan tidur waktu sidang soal rakyat
Wakil rakyat bukan paduan suara
Hanya tahu nyanyian lagu “setuju”*

5. Dimana

Iwan Fals / Bagoes A.A. (Album Wakil Rakyat 1987)

*Sempat aku goyah
Sekejap terjatuh
Didalam arungi perjalanan*

*Pada kelam hari
Akupun bersujud
Nikmati semuanya tanpa tanya*

*Kucoba selami
Dalamnya samudera
Ikuti gelombang terjang karang*

*Tetap tak kudapat
Apa yang ku mau
Hanya bimbang yang singgah dera jiwa
Cakar hati
Penat semakin selimuti*

*Dimana senyummu ?
Yang sanggup memberi rasa damai
Dimana belaimu ?
Yang hangatkan nadiku yang beku*

*Hampir ku tak kuat
Hampir ku tak mampu
Lewati jalan kering berdebu*

*Dahaga meronta
Letihku menggila*

*Namun jarak masihlah
Teramat jauh*

*Batinku terapung
Bosan ku melangkah
Engkau tetap saja tak bergeming*

*Otakku berderak
Lontarkan kecewa
Tak mau percaya yang kau janjikan
Pada waktu
Detak jantung semakin melemah*

*Dimana senyummu ?
Yang sanggup memberi rasa damai
Dimana belaimu ?
Yang hangatkan nadiku yang beku*

*Setetes air
Yang kau beri
Kan berarti bagiku*

*Seulas senyum
Di sisa hari
Kan berarti bagiku*

6. Diet

Iwan Fals / Bagoes A.A. (Album Wakil Rakyat 1987)

*Susahnya menghadapi godaan
Mencium harum lezat makanan
Rasanya lidah ingin cicipi
Melihat balado kacang dan teri*

*Kau lupakan semua aturan
Ahli gizi yang tampan
Resiko soal belakang
Asalkan sang perut kenyang*

*Delapan puluh dua kilogram
Mengundang mata untuk memandangi*

*Menyesal benci pada sang perut
Sedangkan lapar terus menuntut*

*Jikalau engkau sadar
Nafsu makan dilawan
Bangun tidur pagi buta
Lincahnya senam irama*

*Seminggu engkau jalani
Nasehat sang ahli gizi
Namun tak lama berselang
Godaan goyahkan iman*

*Majalah yang sedang engkau baca
Tawarkan resep gulai buaya
Nikmatnya engkau lama berhayal
Tak tahan kau makan tanpa sesal*

7. Emak

Iwan Fals / Bagoes A.A. (Album Wakil Rakyat 1987)

*Tanpa engkau
Sedikitpun tiada artinya aku
Bagiku kau api
Yang berikan hangat begitu kuat
Pada beku nadi*

*Tiada dua
Engkau hadirkan cinta tak berahir
Tak kan pernah mampu
Kulukis putihmu lewat lagu
Maafkanlah aku*

*Bagai bening mata air
Memancar tak henti
Mungkin masihlah teramat kurang*

*Bagai sinar matahari
Yang tak kenal bosan
Berikan terangnya pada kita
Kaulah segalanya*

Hanya ini

*Yang sanggup kutulis untukmu bunda
Jangan tertawakan
Simpan dalam hatimu yang sejuk
Rimbun akan doa*

*Kau berikan semuanya
Yang bisa kau beri
Tanpa setitikpun harap balas*

*Kau kisahkan segalanya
Tanpa ada duka
Walaupun air matamu tumpah
Tenggelamkan dunia*

*Bagai sinar matahari
Yang tak kenal bosan
Berikan terangnya pada jiwa*

*Kau berikan semuanya
Yang bisa kau beri
Tanpa setitikpun harap balas
Agungnya engkau*

*Bagai luas laut biru
Batinmu untukku
Selalu ada tempat tuk resahku*

*Bagai bening mata air
Memancar tak henti
Sirami jiwaku waktu kecewa
Datang menggoda*

8. Guru Zirah

Iwan Fals (Album Wakil Rakyat 1987)

*Dia cantiknya guru muda kelasku
Zirah namamu asli cangkakan Jawa
Busana biasa saja
Ramping kau punya pinggang*

Tahi lalatmu genit nangkring di jidat

*Goda batinku kilikitik imanku
Pantatmu aduhai
Bagai salak raksasa*

*Merah bibirmu bukan polesan pabrik
Mulus kulitmu tak perlu lagi ke salon
Betismu bukan main
Indah bak padi bunting*

*Tidur pun aku tak nyenyak
Sebelum aku sebutkan
Namamu
Guru Zirah bodi montok*

*Rasanya ingin punya bank
Tuk traktir engkau seorang
Impianku
Guru Zirah bodi montok*

*Baru melihat kaki ibu melangkah
Hati didalam dag dig dug mirip beduk
Apalagi he he he
Tak kan kuat ku berdiri*

*Zirah guruku ibu manis bak permen
Berilah les privat agar otakku paten
Hadiahku tas plastik
Boleh pesan di butik*

*Tidur pun aku tak nyenyak
Sebelum aku sebutkan
Namamu
Guru Zirah bodi montok*

*Rasanya ingin punya bank
Tuk traktir engkau seorang
Impianku
Guru Zirah VeWe Kodok*

*Kalau setuju kita bolos sehari
Bohong sedikit mungkin Tuhan tak marah
Asmara tak bedakan
Aku murid kau guru*

*Kebun binatang lokasi yang ideal
Murah meriah ongkos buat pacaran
Ku tahu gaji ibu
Hanya cukup untuk beli tahu*

*Tidur pun aku tak nyenyak
Sebelum aku sebutkan
Namamu
Guru Zirah bodi montok*

*Rasanya ingin punya bank
Tuk traktir engkau seorang
Impianku
Guru Zirah VeWe Kodok*

9. Teman Kawanku Punya Teman

Karya : Iwan Fals (Album Wakil Rakyat 1987)

*Kawanku punya teman temannya punya kawan
Mahasiswa terakhir fakultas dodol
Lagakunya bak professor pemikir jempolan
Selintas seperti sibuk mencari bahan skripsi*

*Kacamata tebal maklum kutu buku
Ngoceh paling jago banyak baca Kho Ping Hoo
Bercerita temanku tentang kawan temannya
Nyatanya skripsi beli oh di sana*

*Buat apa susah susah bikin skripsi sendiri
Sebab ijazah bagai lampu kristal yang mewah
Ada di ruang tamu hiasan lambang gengsi
Tinggal membeli tenang sajalah*

*Saat wisuda datang
Dia tersenyum tenang
Tak nampak dosa di pundaknya*

*Sarjana begini
Banyakah di negeri ini
Tiada bedanya dengan roti*

Menangis orang tua

*Lihat anaknya bangga
Lahirlah sudah si jantung bangsa*

*Aku hanya terdiam
Sambil kencing diam diam
Dengar kisah temanku punya kawan*

10. Libur Kecil Kaum Kusam

Karya : Iwan Fals (Album Wakil Rakyat 1987)

*Nikmat kau hisap asap tembakau
Di bangku rumah kontrakan
Sore selesai kerja sehari
Tunggu istri berdandan
Janji pergi berkencan*

*Tak kalah dengan orang gedean
Dalam rasakan senang
Walau lembaran gaji sebulan
Hanya cukup untuk kakus
Soal rekreasi sih harus*

*Setianya anak istri
Menantikan bahagia
Sehari bagaikan sang raja*

*Selesai anak istri berdandan
Tembakau kau matikan
Jendela pintu lalu kau kunci
Tentu tak sabar mereka pergi
Stop bis kota dengan pasti*

*Libur kecil kaum kusam
Yang teramat manis begitu romantis
Walau sekali setahun*

*Tuhan rangkullah
Jangan kau tinggalkan
Waktu mereka*

Pergilah derita ini hari

*Berilah tawa yang terkeras
Untuk obati tangis lalu
Limpahkan senang paling indah
Agar luka tak nyeri
Agar duka tak menari*



BIODATA PENULIS



Alexander Haryanto lahir pada tanggal 29 Februari 1988 di Sintang, Kalimantan Barat. Tahun 2000, Ia menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Panca Setya 2 Sintang. Pada tahun 2003, ia menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Panca Setya 2 Sintang. Tahun 2006, ia menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Panca Setya Sintang.

Ia mulai menempuh studi di Universitas Sanata Dharma pada tahun 2008 dengan mengambil program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Sanata Dharma diselesaikan pada tahun 2014 dengan menulis skripsi sebagai tugas akhir dengan judul *Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Iwan Fals Album Wakil Rakyat*.